Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2015 sebagai senior auditor dan telah memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai auditor. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik seksi 220 menyebutkan KAP adalah praktisi tunggal, suatu persekutuan atau korporasi, atau entitas lain dari akuntan profesional (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2013) *causal study* adalah *a study in which the the researcher wants to delineate the cause of one or more problems.* Jadi *causal study* merupakan studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Dapat disimpulkan bahwa *causal study* merupakan hubungan sebab akibat (adanya pengaruh signifikan atau tidak) antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan *noncontrive setting*, dimana peneliti akan meneliti lingkungan natural dari suatu objek dengan menimbulkan gangguan

seminimal mungkin dan tidak membuat *treatment* tertentu terhadap lingkungan natural dari objek yang akan diteliti. Masalah yang ingin diteliti adalah pengaruh *gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan keahlian audit terhadap *audit judgment*.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang dapat menyebabkan perbedaan atau nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2013). Terdapat dua jenis variabel penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat atas interaksi dari variabel lainnya. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *audit judgment*.

Audit judgment dalam penelitian ini adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pertimbangan atas materialitas dan risiko audit yang dihadapi auditor berdasarkan informasi yang diperoleh dan digunakan auditor selama proses audit berlangsung. Variabel ini diukur dengan menggunakan sepuluh (10) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk (2007) dimana terdiri dari lima (5) kasus sederhana

dengan dua item pertanyaan untuk setiap kasus. Berdasarkan masing-masing kasus tersebut *judgment* yang diminta adalah keputusan untuk mengikuti atau tidak mengikuti permintaan atasan atau klien yang sedang diperiksa untuk tidak mempermasalahkan kasus tersebut. Pada proksi ini terdapat (5) pertanyaan negatif pada nomor 2,4,5,7, dan 9. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala *Likert* yaitu: (1) Sangat Tidak Mungkin, (2) Tidak Mungkin, (3) Netral, (4) Mungkin, (5) Sangat Mungkin.

3.3.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 variabel, yaitu *gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan keahlian audit. Masing-masing variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.2.1. *Gender*

Gender dalam penelitian ini adalah suatu pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan untuk menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pertimbangan audit bedasarkan informasi yang diperoleh dan digunakan auditor selama proses audit berlangsung. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Jamilah, dkk. (2007). *Gender* dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua ketegori

yaitu pria dan wanita. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal dengan *gender* merupakan variabel *dummy* dimana 1 = pria dan 0 = wanita.

3.3.2.2. Pengalaman Audit

Pengalaman audit dalam penelitian ini adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuan mengenai pendeteksian kekeliruan dan kecurangan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan mengunakan indikator yang dikembangkan oleh Susetyo (2009) lamanya bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani.

3.3.2.3. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan dan kerumitan tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang diperoleh, kejelasan infomasi, dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi oleh seorang pembuat keputusan. Variabel ini diukur dengan mengunakan enam (6) item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk (2007). Pada proksi ini terdapat tiga (3) pernyataan negatif pada nomor 1, 3, dan 5. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala *Likert* yaitu: (1) Sangat Salah, (2) Salah, (3) Netral, (4) Benar, (5) Sangat Benar.

3.3.2.4. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini adalah tekanan yang diterima auditor dalam menghadapi atasan maupun dari klien untuk tidak melakukan tindakan yang sesuai dengan standar etika atau melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika ketika proses audit berlangsung. Variabel ini diukur dengan mengunakan sembilan (9) item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007). Pada proksi ini terdapat enam (6) pernyataan negatif pada nomor 3, 8, dan 9. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala *Likert* yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.3.2.5. Keahlian Audit

Dalam melakukan proses audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi. Keahlian audit dalam penelitian ini adalah keahlian dalam diri auditor yang diperoleh dari pendidikan formal seperti pendidikan profesi berkelanjutan dan pelatihan di bidang yang digeluti yang menunjang tugas pemeriksaan seperti pelatihan khusus, training teknis, *review* yang dilakukan *senior auditor* hingga pengalaman dalam bidang audit. Variabel ini diukur dengan mengunakan sepuluh (10) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Hasyim (2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala *Likert* yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti (Sekaran dan Boogie, 2013). Data ini merupakan data yang muncul karena tujuan tertentu suatu penelitian dan data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan oleh responden, dengan menitipkan pada responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan melalui *mail survey* ke responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik maupun mendatangi secara langsung Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan Tangerang. Kuesioner berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang *gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, keahlian audit, dan *audit judgment*. Kuesioner dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu auditor melakukan pengisian dengan lengkap.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Sampel adalah bagian dari suatu kumpulan atau kelompok populasi

(Sekaran & Bougie, 2013). Sampel yang diambil dianggap telah mewakili keseluruhan yang lebih besar atau populasi, yaitu auditor keuangan eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan Tangerang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability sampling* dengan mengunakan teknik *convenience sampling*.

Nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2013). Hal ini dikarenakan ketidakmampuan peneliti untuk menjangkau semua populasi yang akan diteliti. *Convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi dimana anggota sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Pengambilan sampel dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan bantuan program SPSS versi 21. Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk

mengetahui gambaran variabel *gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan keahlian audit terhadap *audit judgment*.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas suatu kuesioner, digunakan alat uji *Pearson Correlation*. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (Pramesti, 2014).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk

atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally (1994) dalam Ghozali, 2013).

3.6.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013) caranya dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Hipotesis Nol (H_o) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

a. Jika probabilitas signifikansi ≥ 5%, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
b. Jika probabilitas signifikansi < 5%, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena *VIF* = 1/*Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq$ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* $\geq$ 10 (Ghozali, 2013).

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Cara untuk medeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan melihat Grafik Plot antara prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) dasar analisis heteroskesdasitisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat lima variabel bebas atau variabel indepeden, yaitu *gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan keahlian audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena variabel independen lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AJ = a + b_1JK + b_2PA + b_3KT + b_4TK + b_5KA + e$$

Keterangan:

AJ	: *Audit Judgment*
a	: Nilai intersep (konstanta)
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien arah regresi
JK	: *Gender*
PA	: Pengalaman audit
KT	: Kompleksitas tugas
TK	: Tekanan ketaatan
KA	: Keahlian audit
e	: *error term*

3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R berkisar -1,00 sampai +1,00. Nilai -1,00 menunjukkan korelasi negatif sempurna. Nilai R -0,50 menunjukkan korelasi negatif sedang dan nilai R antara -0,50 sampai -1,00 menunjukkan korelasi negatif kuat. Nilai R -0,50 sampai 0 menunjukkan korelasi negatif lemah, sedangkan nilai R sebesar 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Nilai R antara 0 sampai +0,50 menunjukkan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar +0,50 menunjukkan korelasi positif sedang

dan nilai R antara +0,50 sampai +1,00 menunjukkan korelasi positif kuat. Nilai +1,00 menunjukkan korelasi positif sempurna (Lind, dkk., 2012).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien berada di antara nol dan satu. Bila nilai dari R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2013). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Gujarati (2003) dalam Ghozali, 2013).

3.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau: Ho: $b_1 = b_2 = ... = bk = 0$. Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

Ha : b1 ≠ b2 ≠ … ≠ bk ≠ 0. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

3.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau: Ho: bi=0. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: Ha: bi≠0. Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (*df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka Ho yang menyatakan bi=0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA